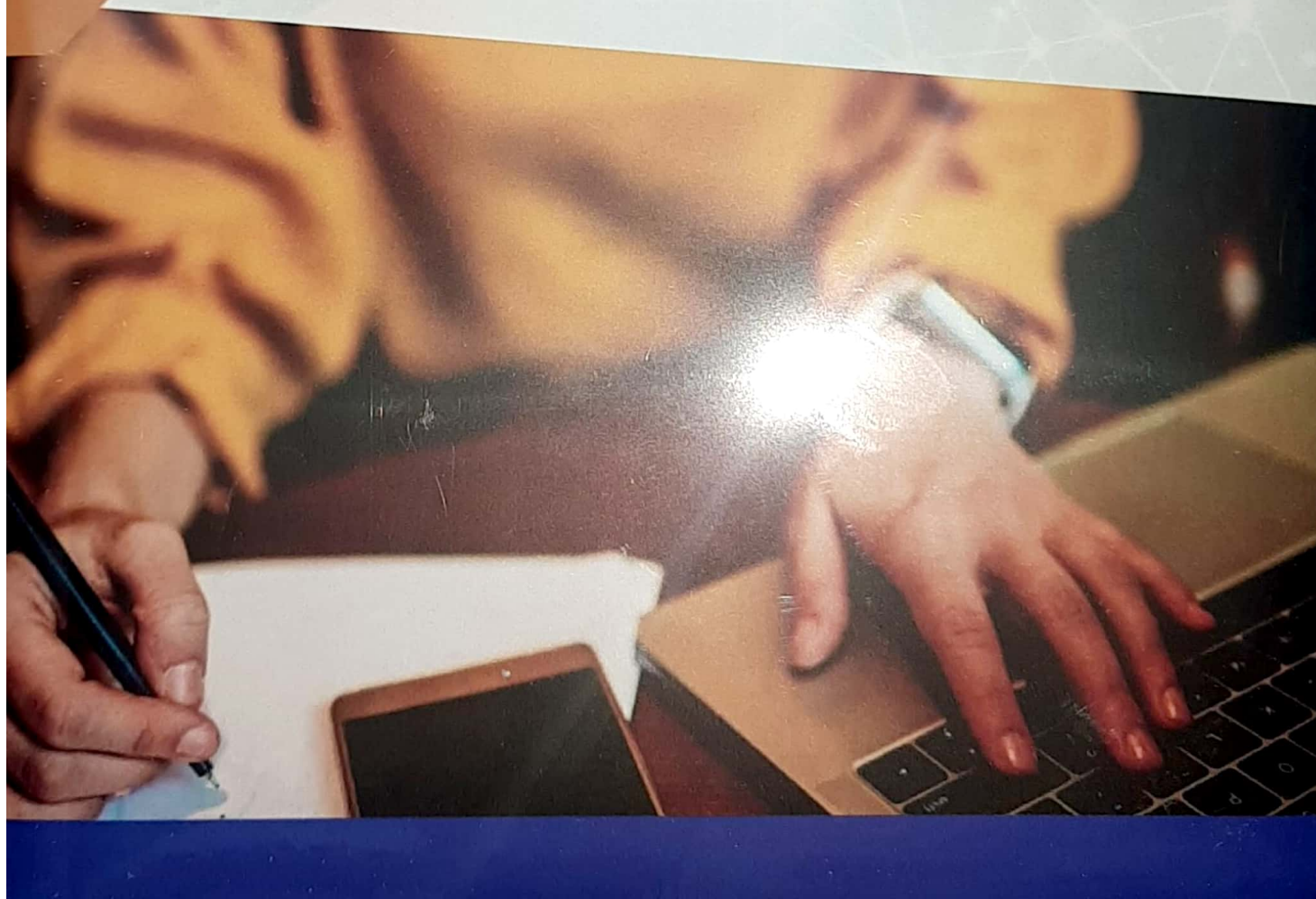


**Dr. Waskito, M.T**

# **Asesmen Pembelajaran Daring**



# ASESMEN PEMBELAJARAN DARING

*karya Dr. Waskito, M.T*  
Copyright © by Waskito, 2024

Penulis: **Dr. Waskito, M.T**

Editor: **Handoko**

Ilustrasi cover: **RAH Multimedia**

Penata Letak sampul dan isi: **RAH Multimedia**

Ukuran: **17,6x25, cm**

Halaman: **x+205, H**

Penerbit: **Rumahkayu Pustaka**

ISBN: **978-623-8208-38-8**

Cetakan, **Januari 2024**

## **RUMAHKAYU PUSTAKA**

Redaksi: CV. Rumahkayu Pustaka Utama  
Jl. Berok 1, No. 47, Kelurahan Berok Nipah,  
Kec. Padang Barat, Kota Padang. Kodepos 25118.

WhatsApp: +62-852-7897-0960

instagram: rumahkayupustaka

Twitter: bukurumahkayu

Facebook: rumahkayupustaka

email: redaksirumahkayu@gmail.com

website rumahkayupustaka.com

## **RUMAHKAYU PUSTAKA**



08116651517 / 085278970960

# Kata Pengantar

Puji dan syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kami kesempatan untuk menyelesaikan buku berjudul “Asesmen Pembelajaran Daring”.

Perkembangan teknologi informasi memberi peluang bagi para pendidik dalam memilih strategi pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya, yaitu moda luring atau daring. Termasuk bagian dari strategi pembelajaran adalah proses asesmen yang harus dilakukan oleh pendidik. Buku ini memberikan informasi terkait dengan asesmen pembelajaran yang dilaksanakan secara moda daring. Bagi para pendidik yang melaksanakan asesmen secara daring, buku ini dapat dijadikan rujukan untuk membantu agar asesmen pembelajaran dapat dipertanggungjawabkan.

Kami berharap buku ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan terkait dengan asesmen pembelajaran daring. Tentunya buku ini masih sangat jauh dari sempurna dan butuh perbaikan dalam berbagai aspek. Kami sangat mengharapkan masukan serta kritikan untuk penyempurnaan buku ini dimasa yang akan datang.

Padang, September 2023

Dr. Waskito, M.T

# Daftar Isi

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| Kata Pengantar .....                              | i  |
| Daftar Isi .....                                  | ii |
| Pendahuluan.....                                  | 1  |
| Pengantar .....                                   | 1  |
| Latar Belakang.....                               | 4  |
| Tujuan Penulisan Buku .....                       | 6  |
| Manfaat Buku .....                                | 7  |
| Pengertian Pembelajaran Daring .....              | 9  |
| Definisi.....                                     | 9  |
| Karakteristik .....                               | 11 |
| Kelebihan dan Kekurangan .....                    | 13 |
| Asesmen Pembelajaran Daring .....                 | 17 |
| Pengertian Asesmen .....                          | 17 |
| Jenis-jenis Asesmen.....                          | 19 |
| Kelebihan dan Kekurangan Asesmen Daring.....      | 22 |
| Prinsip-prinsip Asesmen Pembelajaran Daring ..... | 29 |
| Validitas.....                                    | 30 |
| Reliabilitas .....                                | 38 |
| Objektivitas .....                                | 43 |
| Kepraktisan.....                                  | 45 |

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| Kerahasiaan.....                                          | 48 |
| Instrumen Asesmen Pembelajaran Daring.....                | 52 |
| Tes online .....                                          | 54 |
| Tugas online.....                                         | 56 |
| Diskusi online .....                                      | 58 |
| Observasi online.....                                     | 59 |
| Portofolio online.....                                    | 61 |
| Tahapan Asesmen Pembelajaran Daring.....                  | 63 |
| Persiapan .....                                           | 64 |
| Pelaksanaan .....                                         | 66 |
| Pengolahan dan Analisis Data .....                        | 67 |
| Pelaporan.....                                            | 69 |
| Penggunaan Hasil .....                                    | 70 |
| Penerapan Asesmen Pembelajaran Daring .....               | 71 |
| Penerapan Asesmen dalam Pembelajaran Synchronous .....    | 72 |
| Dalam Pembelajaran Asynchronous .....                     | 75 |
| Dalam Pembelajaran Blended .....                          | 79 |
| Evaluasi Asesmen Pembelajaran Daring.....                 | 83 |
| Evaluasi Hasil Asesmen.....                               | 84 |
| Evaluasi Proses Asesmen.....                              | 86 |
| Evaluasi Instrumen Asesmen.....                           | 87 |
| Kendala dan Solusi dalam Asesmen Pembelajaran Daring..... | 91 |
| Kendala Teknis .....                                      | 93 |

|                                                  |     |
|--------------------------------------------------|-----|
| Tantangan keamanan .....                         | 94  |
| Tantangan interaksi .....                        | 96  |
| Kesulitan mengukur kemajuan.....                 | 97  |
| Keterbatasan pengembangan instrumen asesmen..... | 98  |
| Keterbatasan dalam memberikan umpan balik.....   | 99  |
| Implementasi Asesmen pada LMS .....              | 101 |
| Assignment .....                                 | 101 |
| Forum.....                                       | 105 |
| Multiple Choice .....                            | 108 |
| Short answer .....                               | 113 |
| Select missing words .....                       | 116 |
| True/False.....                                  | 117 |
| Calculated .....                                 | 119 |
| Calculated Multiple Choice .....                 | 126 |
| Drag and drop into text.....                     | 130 |
| Drag and drop marker .....                       | 134 |
| Drag and drop onto image .....                   | 138 |
| Embeded answer (Cloze) .....                     | 145 |
| Essay .....                                      | 147 |
| Integrasi Media.....                             | 150 |
| Memperkaya Konten Dengan Wiris.....              | 152 |
| Kuis Interaktif dengan H5P .....                 | 155 |
| Penutup .....                                    | 195 |

|                      |     |
|----------------------|-----|
| Ringkasan.....       | 195 |
| Saran .....          | 196 |
| Daftar Pustaka ..... | 198 |
| Indeks.....          | 202 |
| Tentang Penulis..... | 205 |

# Pendahuluan

## Pengantar

Pembelajaran daring atau *online learning* telah menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang banyak digunakan pada era perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Model pembelajaran ini juga menjadi andalan di masa pandemi Covid-19 (García-Morales et al., 2021; Palvia et al., 2018; Sharma et al., 2020). Pemerintah dan lembaga pendidikan di berbagai negara di dunia telah menerapkan pembelajaran online sebagai solusi untuk mengatasi masalah pendidikan di masa pandemi. Hal ini tentu memicu meningkatnya minat dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Tidak dapat dipungkiri, perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat memungkinkan pembelajaran daring dapat dioptimalkan dengan berbagai keunggulannya, seperti fleksibilitas waktu dan tempat, penghematan biaya, dan dapat diakses oleh siapa saja tanpa terhalang oleh jarak dan waktu (Anderson, 2008; Dabbagh & Bannan-Ritland, 2005; Evans et al., 2020; Kolbaek, 2021; Marcus-Quinn & Hourigan, 2017; Yan & Yang, 2021). Namun demikian, penerapan pembelajaran daring bukan tidak ada tantangan dan hambatan. Masih banyak ditemukan berbagai hambatan dan tantangan dalam impelementasinya, salah satunya adalah aspek asesmen atau penilaian pembelajaran yang menjadi perhatian penting dalam proses pembelajaran (Azevedo & Azevedo, 2019; Barkley & Major, 2016; Benson & Brack, 2010; Conrad & Openo, 2018; Evans et al., 2020; Farrell & Rushby, 2016; Koç, 2015; Kolbaek, 2021; Reeves, 2000; Tobin et al., 2015; Williams et al., 2006; Yan & Yang, 2021).

Asesmen dalam proses pembelajaran adalah salah satu aspek yang penting dan menjadi salah satu ukuran dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring, asesmen menjadi lebih kompleks karena guru tidak dapat melihat secara langsung aktivitas dan proses belajar siswa (Benson & Brack, 2010; Evans et al., 2020; Information Resources Management Association, 2020; Kolbaek, 2021; Williams et al., 2006; Yan & Yang, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan teknik yang tepat dalam melaksanakan asesmen pembelajaran daring.

Buku ini disusun untuk membahas secara lengkap mengenai asesmen pada pembelajaran daring. Diharapkan buku ini dapat memberikan pemahaman yang jelas dan komprehensif tentang asesmen pembelajaran daring, yang dapat diaplikasikan oleh para pendidik atau guru pada setiap level pendidikan.

Buku ini terdiri dari beberapa bab yang menguraikan secara mendetail tentang asesmen pembelajaran daring, mulai dari pengertian, prinsip-prinsip, jenis-jenis, instrumen, proses, hingga evaluasi asesmen. Selain itu, buku ini juga membahas kendala dan solusi dalam asesmen pembelajaran daring serta studi kasus yang dapat memberikan gambaran praktis dalam penerapan asesmen pembelajaran daring.

Pada bagian awal, kami membahas mengenai pengantar mengenai asesmen pembelajaran daring yang mencakup latar belakang, tujuan, dan manfaat buku ini. Pada bagian awal, pembaca dapat memahami kondisi saat ini yang mendorong pemanfaatan dan implementasi pembelajaran daring, terlebih lagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran secara daring. Disatu sisi tentunya pandemi Covid ini menjadi bencana dan kerugian bagi manusia, termasuk dunia pendidikan, namun disisi lain pandemi Covid telah mendorong percepatan

perkembangan teknologi pendidikan, khususnya terkait dengan pembelajaran daring. Selanjutnya, pembaca akan disajikan informasi mengenai konsep dasar pembelajaran daring, yang meliputi pengertian, manfaat dan keunggulan, serta tantangan dalam implementasi pembelajaran daring. Pada Bab III, pembaca akan disajikan informasi mengenai asesmen pembelajaran daring yang dapat membantu para pendidik dalam melaksanakan asesmen pembelajaran daring yang efektif dan efisien. Tujuan tersebut dijabarkan secara detail, sehingga pembaca dapat memahami dengan jelas tentang apa yang ingin dicapai oleh buku ini.

Pada bab-bab berikutnya, pembahasan akan lebih berfokus pada asesmen pembelajaran daring dan implementasinya. Pada Bab IV, informasi yang disajikan lebih detail dan teoritis, khususnya terkait dengan prinsip-prinsip asesmen pada pembelajaran daring. Bab berikutnya membahas mengenai instrumen atau alat-alat yang dapat digunakan untuk melakukan asesmen pembelajaran online, seperti quiz, tugas, diskusi, dan sebagainya. Selanjutnya pada buku ini juga akan dibahas mengenai contoh kasus penerapan asesmen pembelajaran daring dengan memberikan berbagai contoh instrument asesmen pembelajaran daring. Pada bagian akhir buku ini akan dibahas mengenai evaluasi terhadap asesmen pembelajaran daring yang telah dikembangkan.

Dalam penjelasan mengenai struktur buku, pembaca juga akan diberikan gambaran singkat mengenai konten yang akan dibahas di setiap bab, sehingga pembaca dapat memiliki gambaran umum mengenai isi buku ini. Hal ini akan membantu pembaca dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai asesmen pada pembelajaran daring. Selain itu, buku ini disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami, referensi yang relevan dan terbaru, serta penggunaan contoh dan ilustrasi

yang dapat memperjelas pemahaman pembaca. Hal ini akan membuat pembaca lebih mudah memahami materi yang dibahas dalam buku.

Dalam rangka menjamin kualitas buku ini, penulis telah melakukan penelitian dan analisis yang mendalam mengenai asesmen pada pembelajaran daring. Selain itu, penulis juga telah memperoleh masukan dan kritik dari berbagai sumber, seperti para ahli pendidikan, praktisi, dan peserta pelatihan pembelajaran daring. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan relevansi isi buku ini dengan kebutuhan dan tuntutan yang ada pada pembelajaran daring saat ini.

## **Latar Belakang**

Pendidikan di seluruh dunia telah mengalami perubahan besar dalam beberapa dekade terakhir, terutama dalam hal teknologi dan digitalisasi. Perkembangan teknologi dan ketersediaan internet telah memungkinkan adopsi model pembelajaran daring atau online, yang memungkinkan siswa untuk belajar di luar kelas melalui berbagai platform dan aplikasi pembelajaran online.

Meskipun pembelajaran daring telah membawa banyak manfaat dalam konteks pendidikan, termasuk fleksibilitas waktu dan tempat, aksesibilitas yang lebih besar, dan biaya yang lebih rendah, namun masih banyak tantangan dan masalah yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran daring adalah bagaimana melaksanakan asesmen yang efektif dan akurat untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang benar-benar bermanfaat dari pembelajaran daring (Waskito, Irzal, et al., 2021).

Dalam konteks ini, buku mengenai asesmen pada pembelajaran daring menjadi sangat penting dan relevan. Buku ini akan membantu para pendidik, instruktur, dan pengajar untuk memahami pentingnya asesmen

pada pembelajaran daring, dan memberikan panduan praktis untuk melaksanakan asesmen yang efektif dan akurat dalam pembelajaran daring.

Buku ini juga penting karena dalam pembelajaran daring, asesmen dapat menjadi sarana utama untuk memastikan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Dalam pembelajaran daring, terutama di luar kelas, guru tidak dapat langsung memperhatikan siswa seperti dalam pembelajaran tatap muka di kelas. Oleh karena itu, asesmen menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang dipelajari dan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan baik.

Selain itu, dalam pembelajaran daring, asesmen juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mengukur kemajuan dan pencapaian siswa. Karena pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk belajar pada kecepatan mereka sendiri, asesmen dapat membantu siswa dan guru untuk memahami di mana mereka berada dalam kurva pembelajaran dan memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Di sisi lain, meskipun banyak manfaat yang diberikan oleh asesmen pada pembelajaran daring, namun masih banyak tantangan dan masalah yang perlu diatasi dalam melaksanakan asesmen yang efektif dan akurat dalam konteks pembelajaran daring. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menentukan instrumen asesmen yang tepat dan bagaimana melaksanakan proses asesmen yang efektif dalam konteks pembelajaran daring. Hal ini membutuhkan keterampilan dan pengetahuan khusus dari para pengajar dan instruktur.

Dalam buku ini, para pembaca akan diberikan pemahaman yang mendalam mengenai tantangan dan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan asesmen pada pembelajaran daring, serta solusi dan strategi yang dapat

digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Pembaca juga akan diberikan pemahaman yang lebih jelas tentang konsep asesmen pada pembelajaran daring, termasuk jenis-jenis asesmen, instrumen asesmen, dan teknik-teknik asesmen yang efektif dalam pembelajaran daring.

Pembahasan mengenai asesmen pada pembelajaran daring juga menjadi penting karena saat ini banyak institusi pendidikan, baik di tingkat sekolah, perguruan tinggi, maupun institusi pelatihan dan pengembangan profesi, yang beralih ke model pembelajaran daring. Oleh karena itu, para pendidik, pengajar, dan instruktur harus memahami pentingnya asesmen pada pembelajaran daring dan harus memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan asesmen yang efektif dan akurat dalam pembelajaran daring.

### **Tujuan Penulisan Buku**

Tujuan utama dari penulisan buku ini adalah untuk memberikan panduan praktis dan informasi yang bermanfaat bagi para pendidik, pengajar, dan instruktur dalam melaksanakan asesmen pada pembelajaran daring. Selain itu, buku ini juga memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang konsep asesmen pada pembelajaran daring, termasuk jenis-jenis asesmen, instrumen asesmen, dan teknik-teknik asesmen yang efektif dalam pembelajaran daring. Berikut manfaat yang diharapkan dari buku ini:

1. Membantu para pendidik, pengajar, dan instruktur dalam mengatasi tantangan dan masalah yang sering dihadapi dalam melaksanakan asesmen pada pembelajaran daring.
2. Menjelaskan solusi dan strategi yang dapat digunakan dalam melaksanakan asesmen pada pembelajaran daring dengan lebih efektif dan efisien.

3. Memberikan panduan praktis dan tips bagi para pendidik, pengajar, dan instruktur dalam melaksanakan asesmen pada pembelajaran daring.
4. Mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan bagi para pendidik, pengajar, dan instruktur dalam melaksanakan asesmen pada pembelajaran daring dengan lebih efektif dan akurat.
5. Membantu memastikan bahwa siswa benar-benar memperoleh manfaat maksimal dari pembelajaran daring melalui pelaksanaan asesmen yang efektif dan akurat.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, diharapkan buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pendidik, pengajar, dan instruktur dalam melaksanakan asesmen pada pembelajaran daring. Selain itu, buku ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran daring dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan efisien bagi siswa.

### **Manfaat Buku**

Buku tentang asesmen pada pembelajaran daring ini akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi berbagai kalangan, terutama bagi para pendidik, pengajar, dan instruktur yang sedang atau akan menjalankan pembelajaran daring. Berikut ini beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari buku ini:

1. Memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang konsep asesmen pada pembelajaran daring, sehingga para pendidik, pengajar, dan instruktur dapat memahami pentingnya asesmen pada pembelajaran daring dan dapat melaksanakan asesmen yang efektif dan akurat.

2. Membantu para pendidik, pengajar, dan instruktur dalam mengatasi tantangan dan masalah yang sering dihadapi dalam melaksanakan asesmen pada pembelajaran daring, seperti kurangnya interaksi tatap muka dan keterbatasan teknologi.
3. Menjelaskan solusi dan strategi yang dapat digunakan dalam melaksanakan asesmen pada pembelajaran daring dengan lebih efektif dan efisien, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih lancar dan berkualitas.
4. Memberikan panduan praktis dan tips bagi para pendidik, pengajar, dan instruktur dalam melaksanakan asesmen pada pembelajaran daring, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan asesmen yang efektif dan akurat.
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran daring dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan efisien bagi siswa, karena asesmen yang dilaksanakan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan siswa dan keefektifan pembelajaran.
6. Dapat menjadi referensi bagi para pendidik, pengajar, dan instruktur dalam mengembangkan model pembelajaran daring yang lebih baik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, buku tentang asesmen pada pembelajaran daring ini akan memberikan manfaat yang besar bagi para pendidik, pengajar, dan instruktur dalam melaksanakan pembelajaran daring yang lebih efektif dan berkualitas. Selain itu, buku ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, terutama dalam era digital dan transformasi pembelajaran pasca COVID-19.

# Pengertian Pembelajaran Daring

## Definisi

Sebelum membahas lebih jauh mengenai asesmen pembelajaran daring, ada baiknya dibahas terlebih dahulu mengenai konsep pembelajaran daring itu sendiri. Pembelajaran daring, atau sering disebut juga dengan istilah e-learning, merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan secara online atau melalui media digital. Dalam pembelajaran daring, siswa dan guru tidak berada dalam satu ruangan atau lingkungan yang sama, melainkan mengakses materi pembelajaran dan melakukan interaksi melalui internet atau media digital lainnya. Pembelajaran daring memiliki ciri-ciri khas seperti interaksi yang dilakukan secara virtual, konten pembelajaran yang disajikan dalam bentuk multimedia, dan penggunaan platform atau sistem manajemen pembelajaran (LMS) yang memungkinkan siswa dan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara online (Anderson, 2008; Dabbagh & Bannan-Ritland, 2005; Handoko, Handoko & Waskito, 2018; Kolbaek, 2021; Tobin et al., 2015).

Pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai "penggunaan teknologi digital dan internet untuk menyajikan isi pembelajaran, memberikan interaksi antara siswa dan instruktur, dan memfasilitasi pembelajaran secara mandiri dan kolaboratif" (Dabbagh & Bannan-Ritland, 2005). Definisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring bukan hanya tentang penggunaan teknologi digital atau internet, tetapi juga mengutamakan interaksi antara siswa dan instruktur serta mendorong pembelajaran yang mandiri dan kolaboratif.

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari platform LMS yang disediakan oleh institusi pendidikan, seperti Moodle, Blackboard, atau Canvas, hingga media sosial dan aplikasi berbasis mobile seperti WhatsApp, Telegram, atau Google Classroom. Selain itu, terdapat pula pembelajaran daring yang dilakukan secara real-time, seperti video conference atau webinar, yang memungkinkan siswa dan guru untuk melakukan interaksi secara langsung walaupun berada di tempat yang berbeda.

Meskipun pembelajaran daring memiliki berbagai keuntungan, seperti fleksibilitas waktu dan tempat, kemampuan untuk menyajikan materi pembelajaran dalam berbagai format multimedia, dan pengurangan biaya untuk perjalanan dan akomodasi, namun terdapat pula beberapa tantangan dan hambatan yang sering dihadapi dalam pembelajaran daring, seperti kurangnya interaksi tatap muka, kesulitan dalam memotivasi siswa, dan kurangnya infrastruktur dan teknologi yang memadai (Benson & Brack, 2010; Dabbagh & Bannan-Ritland, 2005; Kolbaek, 2021; Palvia et al., 2018; Tobin et al., 2015; Ucar & Zarfsaz, 2023; Xu & Mahenthiran, 2016).

Dalam menjalankan pembelajaran daring, penting bagi pendidik dan pengajar untuk memahami karakteristik dan keunikan dari pembelajaran daring serta strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul. Sebagai contoh, dalam pembelajaran daring, komunikasi dan interaksi yang dilakukan melalui media digital memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus dalam berkomunikasi dan mengelola interaksi secara online. Selain itu, penggunaan teknologi dan platform LMS juga memerlukan pengetahuan dan keterampilan teknologi yang memadai.

Secara keseluruhan, pembelajaran daring merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki keunikan dan tantangan tersendiri, namun

juga memberikan banyak keuntungan dan potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengajar untuk memahami secara mendalam tentang pengertian dan karakteristik pembelajaran daring, sehingga dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran daring yang efektif dan efisien.

## **Karakteristik**

Pembelajaran daring atau e-learning memiliki beberapa karakteristik khas yang membedakannya dengan pembelajaran tradisional. Karakteristik ini penting untuk dipahami oleh pendidik dan pengajar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran daring yang efektif. Berikut ini adalah beberapa karakteristik utama dari pembelajaran daring (Anderson, 2008; Dabbagh & Bannan-Ritland, 2005; Garrison & Kanuka, 2004; Marcus-Quinn & Hourigan, 2017; Tobin et al., 2015):

### *1. Interaksi yang dilakukan secara virtual*

Interaksi dalam pembelajaran daring dilakukan melalui media digital atau internet, sehingga tidak ada interaksi tatap muka seperti pada pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengajar untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi yang efektif melalui media digital, seperti email, forum diskusi, atau video conference.

### *2. Konten pembelajaran dalam bentuk multimedia*

Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi digital untuk menyajikan konten pembelajaran dalam berbagai bentuk multimedia, seperti teks, gambar, video, dan audio. Hal ini memberikan fleksibilitas dan keanekaragaman dalam penyajian materi pembelajaran, sehingga siswa dapat memilih cara belajar yang paling sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

### *3. Penggunaan platform atau sistem manajemen pembelajaran (LMS)*

Platform atau sistem manajemen pembelajaran (LMS) memungkinkan siswa dan pengajar untuk mengakses materi pembelajaran, melakukan interaksi, dan mengirimkan tugas melalui media digital. LMS dapat mengorganisir konten pembelajaran, memberikan feedback, dan memonitor perkembangan belajar siswa secara efektif.

### *4. Pembelajaran yang mandiri dan kolaboratif*

Pembelajaran daring mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Siswa dapat memilih materi pembelajaran yang ingin dipelajari, mengakses konten pembelajaran kapan saja dan di mana saja, dan belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing. Selain itu, pembelajaran daring juga memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain atau pengajar dalam memecahkan masalah dan memahami konsep yang lebih kompleks.

### *5. Fleksibilitas waktu dan tempat*

Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran dan melakukan interaksi kapan saja dan di mana saja. Hal ini memberikan fleksibilitas yang sangat penting bagi siswa yang memiliki keterbatasan waktu atau tempat, seperti siswa yang bekerja atau tinggal di daerah terpencil.

### *6. Evaluasi pembelajaran yang berbasis teknologi*

Pembelajaran daring memungkinkan evaluasi pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti ujian online, tugas online, atau penggunaan sistem pembelajaran adaptif. Evaluasi pembelajaran yang berbasis teknologi dapat memberikan feedback yang cepat dan akurat tentang kemajuan belajar siswa serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya.

Namun, terdapat pula tantangan dan hambatan dalam pembelajaran daring, seperti kurangnya interaksi tatap muka, kesulitan dalam memotivasi siswa, dan kurangnya infrastruktur dan teknologi yang memadai (Kebritchi et al., 2017; Kolbaek, 2021; Xu & Mahenthiran, 2016). Oleh karena itu, pendidik dan pengajar harus berusaha untuk mengatasi tantangan tersebut dengan memanfaatkan teknologi dan strategi pembelajaran yang tepat.

### **Kelebihan dan Kekurangan**

Pembelajaran daring atau e-learning adalah metode pembelajaran yang semakin populer di era digital ini. Dalam pembelajaran daring, siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja tanpa harus datang ke kelas. Namun, seperti metode pembelajaran lainnya, pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan (Dabbagh & Bannan-Ritland, 2005; Kaplan & Haenlein, 2016; Kebritchi et al., 2017).

Berikut ini adalah kelebihan yang dapat diperoleh dari implementasi pembelajaran daring:

#### *1. Fleksibilitas Waktu dan Tempat*

Salah satu kelebihan utama dari pembelajaran daring adalah fleksibilitas waktu dan tempat. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini tentunya sangat membantu bagi siswa yang memiliki keterbatasan waktu atau tempat, seperti siswa yang bekerja, tinggal di daerah terpencil, atau memiliki tanggung jawab keluarga.

#### *2. Akses ke Materi Pembelajaran yang Lebih Beragam*

Dengan adanya teknologi pembelajaran daring, siswa dapat mengakses berbagai sumber daya pembelajaran dari seluruh dunia,

tidak terbatas pada sumber daya lokal. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran yang lebih banyak dan berkualitas tinggi yang tentunya akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. *Konten Pembelajaran yang Interaktif dan Multimedia*

Dengan perkembangan teknologi multimedia, pembelajaran daring memungkinkan pemanfaatan teknologi digital untuk menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk multimedia, seperti teks, gambar, audio, dan video. Dengan konten pembelajaran yang interaktif siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan menarik dan tentunya dapat pemahaman siswa tentang materi pembelajaran.

4. *Pembelajaran yang Mandiri dan Kolaboratif*

Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Siswa dapat memilih materi pembelajaran yang ingin dipelajari, mengakses konten pembelajaran kapan saja dan di mana saja, dan belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing. Selain itu, pembelajaran daring juga memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain atau pengajar dalam memecahkan masalah dan memahami konsep yang lebih kompleks.

5. *Evaluasi Pembelajaran yang Cepat dan Akurat*

Evaluasi merupakan salah satu tantangan dalam pembelajaran tradisional, khususnya terkait dengan kecepatan dan akurasi. Dengan perkembangan teknologi komputasi yang semakin canggih, pemanfaatan pembelajaran daring memungkinkan evaluasi pembelajaran yang cepat dan akurat, seperti ujian online, tugas online, atau penggunaan sistem pembelajaran adaptif.

Evaluasi pembelajaran yang berbasis teknologi dapat memberikan feedback yang cepat dan akurat tentang kemajuan belajar siswa serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya.

Masih banyak lagi kelebihan-kelebihan yang tentunya dapat dirasakan oleh guru dan siswa dalam pemanfaatan pembelajaran daring. Namun demikian, pembelajaran daring tentunya juga memiliki kelemahan atau kekurangan, seperti:

1. *Kurangnya Interaksi Tatap Muka*

Dengan pembelajaran daring, proses tatap muka antara siswa dan pengajar tentunya menjadi berkurang. Hal ini dapat mengurangi kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, bertanya, dan berdiskusi dengan pengajar maupun sesama siswa. Secara psikologis, kurangnya interaksi tatap muka juga dapat membuat siswa merasa kesepian dan kehilangan motivasi untuk belajar.

2. *Keterbatasan Pemahaman Teknologi*

Harus disadari bahwa permasalahan pemerataan pemahaman teknologi dan akses terhadap teknologi menjadi masalah utama dalam implementasi pembelajaran daring. Pembelajaran daring memerlukan keterampilan teknologi dan akses ke perangkat komputer dan internet yang memadai. Selain itu, siswa yang tidak memiliki akses atau keterampilan teknologi yang memadai, tentunya dapat menurunkan efektifitas pembelajaran.

3. *Tidak Ada Pengawasan Fisik*

Faktor pengawasan atau monitoring juga menjadi pertimbangan dalam pembelajaran daring. Dengan kurangnya pengawasan fisik, berbagai masalah terkait dengan asesmen dan evaluasi, seperti

kecurangan atau kebocoran informasi, menjadi pertimbangan yang perlu diperhatikan dan dicarikan solusinya.

#### 4. *Keterbatasan Keterlibatan Siswa*

Salah satu karakteristik utama yang harus dipenuhi dalam pembelajaran daring adalah keterlibatan yang tinggi dari siswa dalam belajar. Hal ini tentunya membutuhkan motivasi belajar yang tinggi dari siswa. Permasalahannya, tidak semua siswa dapat memotivasi diri sendiri dan bertanggung jawab dalam belajar mandiri. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas belajar dan kurangnya interaksi kolaboratif antara siswa.

#### 5. *Keterbatasan Interaksi Sosial dan Hubungan Interpersonal*

Dengan berkurangnya interaksi tatap muka, tentunya masalah terkait interaksi sosial dan hubungan interpersonal antara siswa dan pengajar dan antar siswa menjadi sangat terbatas. Hubungan emosional juga menjadi menjadi sangat terbatas, akibatnya tentu dapat memengaruhi kualitas pengajaran dan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

Dari pemaparan mengenai kekurangan pembelajaran daring di atas, tentunya perlu dicarikan solusi dan strategi tertentu agar pembelajaran daring benar-benar dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif. Pengajar harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memformulasikan strategi-strategi pembelajaran daring sehingga dapat memaksimalkan kelebihan-kelebihan dari pembelajaran daring dan mampu mengatasi kekurangan-kekurangan yang telah dipaparkan.

# Asesmen Pembelajaran Daring

## Pengertian Asesmen

Asesmen tentunya sudah tidak asing lagi bagi pendidik. Secara sederhana, asesmen dapat didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan penggunaan informasi untuk membuat keputusan tentang pembelajaran dan pengajaran. Asesmen juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam suatu materi pelajaran. Asesmen bisa dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tes, tugas, observasi, dan refleksi. Hasil dari asesmen digunakan untuk memperbaiki pembelajaran dan menilai pencapaian siswa (Benson & Brack, 2010; Evans et al., 2020; Harris & Brown, 2018; Information Resources Management Association, 2020; Koç, 2015; Reeves, 2000; Swan et al., 2019).

Asesmen memainkan peran penting dalam pendidikan dan pengajaran dimana tujuan dari asesmen adalah meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dan pengajaran. Asesmen dapat membantu pengajar memahami sejauh mana siswa telah memahami konsep dan keterampilan yang diajarkan dan mengidentifikasi pada bagian mana siswa perlu penguatan dan dukungan tambahan. Selain bagi pengajar, asesmen juga membantu siswa mengidentifikasi proses belajar mereka dan memberikan umpan balik sehingga dapat membantu mereka memperbaiki pemahamannya (Harris & Brown, 2018; Roberts, 2006; Williams et al., 2006).

Dalam pengajaran ada banyak klasifikasi asesmen yang dapat dilakukan, baik berdasarkan bentuknya, waktu, ataupun klasifikasi lainnya. Klasifikasi asesmen yang paling sering umum adalah berdasarkan jenisnya, yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif adalah jenis asesmen yang

dilakukan selama pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang berguna untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman mereka (Waskito, Irzal, et al., 2021). Sebaliknya, asesmen sumatif adalah jenis asesmen yang dilakukan pada akhir suatu unit pembelajaran yang bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran pada unit tersebut (Koç, 2015; Yan & Yang, 2021).

Selain asesmen formatif dan sumatif, jenis asesmen yang juga sering didiskusikan adalah asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa dan mengidentifikasi kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran (Junaidah et al., 2023). Dengan mengimplementasikan asesmen diagnostik, pengajar dapat mengidentifikasi kemampuan awal siswa dan membantu pengajar merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Benson & Brack, 2010; Conrad & Openo, 2018; Koç, 2015; Williams et al., 2006).

Berdasarkan bentuknya, asesmen juga dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu asesmen formal dan informal. Bentuk asesmen formal merupakan jenis asesmen yang dilakukan secara terstruktur dan biasanya memiliki standar dan format tertentu. Contoh dari asesmen formal adalah ujian tertulis. Sebaliknya, asesmen informal dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur dan biasanya tidak memiliki standar atau format yang ketat. Contoh dari asesmen informal adalah observasi dan percakapan atau wawancara dengan siswa (Hillier, 2012; Holbrook & Koenig, 2000; Shermis & Di Vesta, 2011).

Terakhir kita juga dapat mengklasifikasikan asesmen berdasarkan objeknya, yaitu asesmen otentik dan asesmen tradisional. Asesmen otentik

menekankan pada penggunaan tugas atau situasi kehidupan nyata untuk menilai pemahaman dan keterampilan siswa (Ambiyar et al., 2020; Waskito, Rahmat Kurnia, et al., 2021). Contoh dari asesmen otentik adalah proyek atau portofolio siswa. Sebaliknya, asesmen tradisional menekankan pada tes atau ujian yang lebih formal bersifat sumulasi dan seringkali hanya mengukur pemahaman siswa pada satu titik waktu tertentu (Frey, 2014).

## **Jenis-jenis Asesmen**

Pada bagian sebelumnya telah dibahas secara singkat mengenai definisi dan klasifikasi asesmen dari berbagai aspek. Dalam konteks pembelajaran, asesmen dapat digunakan untuk mengukur kemajuan siswa, mengevaluasi efektivitas pengajaran, serta mengidentifikasi kebutuhan belajar individu. Pada bagian ini kita akan membahas secara detail mengenai jenis-jenis asesmen dalam pembelajaran dan bagaimana asesmen tersebut dapat disesuaikan dengan pembelajaran daring.

### *1. Asesmen Formatif*

Asesmen formatif merupakan jenis asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik terhadap kemajuan siswa. Tujuan dari asesmen formatif adalah untuk membantu siswa memperbaiki kinerja mereka dan meningkatkan pemahaman konsep yang sedang dipelajari. Asesmen formatif dapat dilakukan selama kelas berlangsung berupa pertanyaan lisan, tugas-tugas yang diberikan setiap minggu, atau tes pendek.

### *2. Asesmen Sumatif*

Asesmen sumatif merupakan jenis asesmen yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti ujian akhir sekolah atau ujian akhir semester. Asesmen sumatif bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana

siswa telah memahami materi yang telah dipelajari selama periode pembelajaran tertentu. Asesmen sumatif seringkali menjadi parameter untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam suatu pelajaran.

### 3. *Asesmen Diagnostik*

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam pemahaman konsep yang sedang dipelajari. Asesmen diagnostik dapat dilakukan sebelum kelas dimulai atau selama beberapa minggu pertama dari periode pembelajaran. Dengan adanya asesmen diagnostik ini dapat membantu siswa dan guru memahami kemampuan siswa dan menyesuaikan pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar individu.

### 4. *Asesmen Formal*

Asesmen formal adalah asesmen yang terstruktur dengan baik dan seringkali memiliki format tertentu, seperti tes tertulis atau tes komputer. Dengan asesmen formal dapat dilakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa tentang suatu konsep tertentu dalam suatu unit pembelajaran. Asesmen formal seringkali dianggap lebih objektif daripada asesmen informal karena lebih terstruktur.

### 5. *Asesmen Informal*

Asesmen informal merupakan kebalikan dari asesmen formal dimana asesmen dilakukan dengan kurang terstruktur dan seringkali dilakukan dalam bentuk tanya jawab atau diskusi antara guru dan siswa atau tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh guru. Asesmen informal dapat digunakan untuk mengetahui umpan balik terhadap kemajuan siswa atau untuk memperbaiki performa siswa. Asesmen informal seringkali dianggap lebih subjektif daripada asesmen formal dan lebih bersifat personal.

#### 6. *Asesmen Otentik*

Asesmen otentik merupakan jenis asesmen yang melibatkan tugas-tugas atau proyek nyata yang menguji kemampuan siswa dalam konteks kehidupan nyata. Contoh dari asesmen otentik adalah proyek penelitian, presentasi, atau pameran seni. Asesmen otentik seringkali dianggap lebih bermakna daripada asesmen tradisional karena sesuai dengan kehidupan nyata dan dapat dipraktekkan secara langsung oleh siswa.

#### 7. *Asesmen Portofolio*

Asesmen portofolio merupakan jenis asesmen yang kompleks melibatkan pengumpulan karya-karya siswa selama periode pembelajaran tertentu, seperti catatan harian, esai, atau tugas proyek. Tujuan dari asesmen portofolio adalah untuk memberikan gambaran yang lebih holistik terhadap kemajuan siswa selama periode pembelajaran. Asesmen portofolio dapat membantu siswa memperbaiki kinerja mereka dan merencanakan tujuan belajar selanjutnya.

#### 8. *Asesmen Sejawat*

Asesmen sejawat atau *peer assesment* merupakan asesmen yang dilakukan oleh sesama siswa atau rekan kerja. Asesmen ini dapat dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok, kritik dan saran, atau evaluasi tugas rekan sebaya. Tujuan dari asesmen sejawat ini adalah untuk membangun kemampuan kritis dan memberikan umpan balik konstruktif yang dapat membantu siswa meningkatkan performa siswa. Asesmen sejawat juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial dan interpersonal, juga kemampuan untuk bekerja sama.

## 9. *Asesmen Mandiri*

Asesmen mandiri adalah asesmen yang dilakukan sendiri oleh siswa untuk mengevaluasi kemampuan dan kinerja mereka. Asesmen mandiri dapat digunakan untuk membantu siswa memahami tingkat pemahaman mereka tentang suatu konsep atau untuk membantu siswa merencanakan tujuan belajar selanjutnya. Asesmen mandiri dapat berupa refleksi diri, evaluasi kinerja diri, atau pengukuran kemampuan mandiri.

## 10. *Asesmen Jarak Jauh*

Asesmen jarak jauh dilakukan dalam situasi di mana siswa dan guru tidak berada di lokasi yang sama. Asesmen jarak jauh dapat dilakukan dalam bentuk tes online, tugas-tugas yang diberikan melalui email, atau diskusi online. Tujuan dari asesmen jarak jauh adalah untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam pembelajaran daring dan memberikan umpan balik yang efektif dan tepat waktu.

Dalam pembelajaran daring, beberapa jenis asesmen seperti asesmen online atau asesmen jarak jauh seringkali digunakan. Namun, tidak semua jenis asesmen cocok untuk pembelajaran daring. Sebagai contoh, asesmen otentik atau asesmen portofolio mungkin lebih sulit untuk dilakukan dalam pembelajaran daring, terutama jika memerlukan tugas atau proyek yang harus dilakukan di luar kelas. Oleh karena itu, guru harus memilih jenis asesmen yang paling cocok untuk konteks pembelajaran daring dan memberikan umpan balik yang efektif dan tepat waktu kepada siswa.

## **Kelebihan dan Kekurangan Asesmen Daring**

Pada bagian sebelumnya telah dibahas mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring secara umum. Dalam konteks pembelajaran daring, tentunya juga perlu diidentifikasi kelebihan dan

kekurangan asesmen daring. Penggunaan asesmen daring atau online dalam pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan. Di sisi satu, asesmen daring dapat memfasilitasi pengambilan data secara cepat dan mudah serta meningkatkan akurasi pengukuran. Di sisi lain, terdapat beberapa kekurangan yang dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil asesmen.

Asesmen pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan asesmen konvensional, antara lain:

1. *Fleksibilitas waktu dan tempat*

Salah satu kelebihan utama asesmen daring adalah fleksibilitas waktu dan tempat. Dengan teknologi informasi yang semakin pesat dan akses internet yang semakin cepat, siswa dapat melakukan asesmen dari mana saja dan kapan saja. Hal ini memungkinkan peserta untuk mengatur jadwal mereka sendiri dan memilih waktu yang paling nyaman untuk melakukan asesmen. Untuk asesmen yang bersifat sinkronis, siswa dapat mengikuti asesmen pada waktu yang telah ditentukan dari tempat yang mereka inginkan. Sedangkan untuk asesmen yang bersifat asinkronis tentunya siswa lebih leluasa mengatur waktu dan tempat untuk mengakses asesmen.

2. *Kemudahan akses*

Dalam hal aksesibilitas, asesmen daring sangat mudah untuk diakses dibandingkan dengan asesmen konvensional. Untuk pelaksanaan asesmen berupa tes misalnya, siswa tidak perlu datang ke lokasi ujian untuk mengikuti asesmen sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, serta biaya transportasi. Dengan

perkembangan teknologi, saat ini asesmen daring dapat diakses dengan perangkat yang beragam, seperti komputer, laptop, tablet, atau smartphone. Pilihan perangkat yang beragam mempermudah asesmen pembelajaran.

3. *Biaya lebih murah*

Asesmen daring tidak memerlukan biaya untuk menyewa ruangan, mencetak kertas, dan menyediakan alat tulis, sehingga dapat menghemat biaya untuk penyelenggaraan asesmen. Begitu juga dengan pemeriksaan hasil asesmen, biaya untuk memeriksa hasil asesmen dapat dihilangkan atau dikurangi karena proses penilaian sudah secara otomatis dilakukan oleh sistem.

4. *Pembelajaran yang adaptif*

Asesmen daring juga dapat membantu pembelajaran yang lebih adaptif. Dalam asesmen daring, sistem dapat memberikan umpan balik langsung kepada peserta mengenai hasil asesmen mereka. Umpan balik ini dapat membantu peserta dalam memahami kelemahan dan kekuatan mereka dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat memperbaiki pemahaman mereka dan mencapai hasil yang lebih baik.

5. *Lebih mudah dilacak dan dievaluasi*

Asesmen daring juga menawarkan akses terhadap hasil asesmen yang mudah dilacak dan dievaluasi. Data hasil asesmen dapat diakses dan disimpan dalam database secara terpusat, sehingga memudahkan pengolahan dan analisis data oleh pengajar atau pengambil kebijakan. Hal ini dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam perencanaan pembelajaran.

#### 6. *Lebih objektif dan terstandarisasi*

Dengan menggunakan pemeriksaan hasil asesmen secara otomatis, asesmen daring dinilai lebih objektif dan terstandarisasi. Penilaian dengan menggunakan komputasi menjamin objektivitas dan akurasi penilaian. Dengan demikian bias-bias dalam pemeriksaan hasil asesmen dapat diminimalisir sehingga setiap siswa mendapatkan perlakuan yang adil terhadap hasil asesmennya.

#### 7. *Pembelajaran yang berpusat siswa*

Asesmen daring sangat mendukung mode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam asesmen daring, peserta dapat memilih jenis jawaban yang lebih fleksibel dan memilih cara menjawab yang lebih cocok dengan gaya belajar mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi peserta dan membantu mereka dalam mencapai hasil yang lebih baik.

Dengan kelebihan-kelebihan tersebut, asesmen pembelajaran daring menjadi pilihan yang semakin populer dalam dunia pendidikan saat ini. Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan asesmen daring juga bergantung pada perencanaan dan desain yang tepat dari pengajar.

Selain kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas, asesmen daring juga disertai tantangan yang perlu diatasi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk menggunakan asesmen daring, perlu dipertimbangkan tantangan-tantangan yang mungkin muncul. Beberapa masalah yang mungkin dihadapi dalam asesmen daring antara lain:

### 1. *Keterbatasan teknologi dan infrastruktur*

Salah satu kendala utama dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan teknologi dan infrastruktur. Tidak semua siswa memiliki akses internet yang stabil dan perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring. Menurut sebuah studi oleh UNESCO, sekitar setengah dari populasi dunia tidak memiliki akses internet, dan sekitar 43% dari siswa tidak memiliki akses internet yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring (UNESCO, 2020).

Untuk melakukan asesmen daring, siswa membutuhkan perangkat yang memadai seperti laptop atau komputer dan koneksi internet yang stabil. Namun, tidak semua siswa memiliki peralatan dan koneksi internet yang memadai, terutama di daerah-daerah pedesaan atau terpencil. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan digital dan menghambat akses siswa terhadap asesmen pembelajaran daring.

Selain itu, infrastruktur teknologi seperti server dan jaringan internet di beberapa daerah atau negara juga dapat mengalami gangguan atau terbatas. Hal ini dapat menghambat proses asesmen yang dilakukan secara daring, karena membutuhkan koneksi internet yang stabil dan cepat.

### 2. *Keterbatasan interaksi antara siswa dan pengajar*

Dalam pembelajaran tatap muka, pengajar dapat dengan mudah memberikan arahan dan memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa. Namun dalam pembelajaran daring, interaksi antara siswa dan pengajar dapat menjadi terbatas, terutama jika pengajar tidak memiliki teknologi atau platform yang memadai untuk

interaksi langsung. Keterbatasan interaksi antara siswa dan pengajar juga dapat memengaruhi kualitas umpan balik yang diberikan. Dalam pembelajaran tatap muka, pengajar dapat dengan mudah memberikan umpan balik secara langsung, namun dalam pembelajaran daring, pengajar harus mengandalkan teknologi untuk memberikan umpan balik, seperti melalui email, pesan teks atau forum diskusi daring.

### 3. *Kemungkinan terjadinya kecurangan*

Kemungkinan terjadinya kecurangan pada asesmen daring juga perlu diperhatikan. Dalam pembelajaran tatap muka, pengajar dapat mengamati siswa secara langsung saat melakukan asesmen, namun dalam pembelajaran daring, sulit untuk memastikan bahwa siswa tidak melakukan kecurangan saat melakukan asesmen, terutama jika minimnya pengawasan.

Sebagian orang beranggapan bahwa asesmen daring kurang efektif dalam mengukur kemampuan siswa karena kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa. Siswa dapat dengan mudah meniru dan memanipulasi jawaban atau bahkan meminta bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas atau ujian daring. Hal ini dapat mengurangi keakuratan hasil asesmen dan mengurangi nilai asesmen sebagai alat pengukur kemampuan siswa secara objektif. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan teknologi untuk memonitoring aktifitas siswa selama ujian dan membuat soal yang bervariasi. Untuk asesmen berupa tugas, kecurangan dapat diminimalisir dengan memanfaatkan aplikasi anti-plagiarisme.

#### 4. *Tidak semua jenis asesmen dapat dilakukan secara daring*

Tidak dapat dipungkiri bahwa asesmen daring tidak sepenuhnya dapat menggantikan asesmen tradisional. Beberapa jenis asesmen, seperti praktikum atau simulasi, memerlukan pengalaman langsung yang sulit atau bahkan tidak mungkin dilakukan secara daring. Selain itu, asesmen yang memerlukan pengamatan langsung, seperti asesmen keterampilan interpersonal, juga sulit dilakukan secara daring.

Selain itu, ada juga aspek yang perlu dipertimbangkan dalam implementasi asesmen pembelajaran daring yang terkait dengan keamanan data dan privasi siswa. Dalam asesmen daring, banyak data dan informasi pribadi siswa yang diungkapkan, seperti nama lengkap, tanggal lahir, nomor induk siswa, dan hasil tes atau tugas yang dilakukan. Jika data ini jatuh ke tangan yang salah, maka bisa menyebabkan kebocoran data pribadi dan merugikan siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan yang memadai untuk mengamankan data dan privasi siswa dalam asesmen daring.

Singkatnya, asesmen pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya meliputi kemudahan akses, fleksibilitas waktu dan tempat, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam proses asesmen. Namun, kekurangannya meliputi masalah keamanan data dan privasi siswa, kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, serta keterbatasan peralatan dan koneksi internet yang diperlukan. Oleh karena itu, penting bagi guru dan institusi pendidikan untuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan ini dalam merancang dan melaksanakan asesmen pembelajaran daring secara efektif dan efisien.

# Daftar Pustaka

- Ambiyar, Efendi, R., Irawati, Y., Waskito, & Suryadimal. (2020). Effectiveness e-authentic assessment in computer network course. *Journal of Physics: Conference Series*, 1481(1), 012131. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1481/1/012131>
- American Educational Research Association, A. P. A., & National Council on Measurement in Education. (2014). *Standards for Educational and Psychological Testing*. American Educational Research Association. American Educational Research Association.
- Anderson, T. (Ed.). (2008). *The Theory and Practice of Online Learning* (2nd ed). AU Press.
- Azevedo, A., & Azevedo, J. (Eds.). (2019). *Handbook of Research on E-Assessment in Higher Education*. Information Science Reference.
- Banta, T. W., Black, K. E., & Jones, E. A. (2010). *Designing Effective Assessment: Principles and Profiles of Good Practice*. Jossey-Bass.
- Barkley, E. F., & Major, C. H. (2016). *Learning Assessment Techniques: A Handbook for College Faculty*. Jossey-Bass, a Wiley brand.
- Benson, R., & Brack, C. (2010). *Online Learning and Assessment in Higher Education: A Planning Guide*. Elsevier Science. <https://books.google.co.id/books?id=I-JeAgAAQBAJ>
- Carmines, E. G., & Zeller, R. A. (1979). *Reliability and Validity Assessment*. Sage Publications.
- Carmines, E. G., & Zeller, R. A. (2013). *Reliability and validity assessment*. SAGE Publications, Inc.
- Conrad, D., & Openo, J. (2018). *Assessment Strategies for Online Learning: Engagement and Authenticity*. Athabasca University Press. <https://books.google.co.id/books?id=p29IDwAAQBAJ>
- Dabbagh, N., & Bannan-Ritland, B. (2005). *Online Learning: Concepts, Strategies, and Application*. Pearson/Merrill/Prentice Hall.

- Evans, J., Jordan, S., & Wolfenden, F. (2020). *Assessment in Open, Distance, and e-Learning: Lessons from Practice*. Taylor & Francis. <https://books.google.co.id/books?id=e4biDwAAQBAJ>
- Farrell, T., & Rushby, N. (2016). Assessment and Learning Technologies: An Overview: Assessment and Learning Technologies: An Overview. *British Journal of Educational Technology*, 47(1), 106–120. <https://doi.org/10.1111/bjet.12348>
- Frey, B. B. (2014). *Modern Classroom Assessment*. SAGE.
- García-Morales, V. J., Garrido-Moreno, A., & Martín-Rojas, R. (2021). The Transformation of Higher Education After the COVID Disruption: Emerging Challenges in an Online Learning Scenario. *Frontiers in Psychology*, 12, 616059. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.616059>
- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended Learning: Uncovering Its Transformative Potential in Higher Education. *The Internet and Higher Education*, 7(2), 95–105. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2004.02.001>
- Handoko, Handoko, & Waskito, W. (2018). *Blended Learning Teori dan Penerapannya*. LPTIK Universitas Andalas.
- Handoko, Handoko, Waskito, W., & Arief, I. (2019). *Ragam Online Quiz Dengan Moodle*. LPTIK Universitas Andalas.
- Harris, L. R., & Brown, G. T. L. (2018). *Using Self-Assessment to Improve Student Learning*. Routledge.
- Hillier, Y. (2012). *Reflective Teaching in Further and Adult Education* (3rd ed). Continuum.
- Holbrook, M. C., & Koenig, A. J. (Eds.). (2000). *Foundations of Education* (2nd ed). AFB Press.
- Information Resources Management Association (Ed.). (2020). *Learning and Performance Assessment: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications*. Information Science Reference (an imprint of IGI Global).
- Junaidah, J., Ambiyar, A., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, E. (2023). Evaluasi Assesment Diagnostik dalam Merencanakan Model Pembelajaran Berdiferensi di SMK Negeri 2 Karimun. *JURNAL PTI (PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI) FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITA PUTRA INDONESIA "YPTK" PADANG*, 10(1). <http://jpti-upiypk.org/ojs/index.php/jpti/article/view/147>

- Kane, M. T. (2013). Validating the Interpretations and Uses of Test Scores: Validating the Interpretations and Uses of Test Scores. *Journal of Educational Measurement*, 50(1), 1-73. <https://doi.org/10.1111/jedm.12000>
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2016). Higher Education and the Digital Revolution: About MOOCs, SPOCs, Social Media, and the Cookie Monster. *Business Horizons*, 59(4), 441-450. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2016.03.008>
- Kebritchi, M., Lipschuetz, A., & Santiago, L. (2017). Issues and Challenges for Teaching Successful Online Courses in Higher Education: A Literature Review. *Journal of Educational Technology Systems*, 46(1), 4-29. <https://doi.org/10.1177/0047239516661713>
- Kline, P. (2000). *The Handbook of Psychological Testing* (2nd ed). Routledge.
- Koç, S. (Ed.). (2015). *Assessment in Online and Blended Learning Environments*. Information Age Publishing.
- Kolbaek, D. (Ed.). (2021). *Challenges and Opportunities of Online Learning*. Nova Science Publishers.
- Lam, R. (2018). *Portfolio Assessment for the Teaching and Learning of Writing* (1st ed. 2018). Springer Singapore: Imprint: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-1174-1>
- Marcus-Quinn, A., & Hourigan, T. (Eds.). (2017). *Handbook on Digital Learning for K-12 Schools* (1st ed. 2017). Springer International Publishing: Imprint: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-33808-8>
- Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications. *Journal of Global Information Technology Management*, 21(4), 233-241. <https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262>
- Reeves, T. C. (2000). Alternative Assessment Approaches for Online Learning Environments in Higher Education. *Journal of Educational Computing Research*, 23(1), 101-111. <https://doi.org/10.2190/GYMQ-78FA-WMTX-J06C>
- Roberts, T. S. (Ed.). (2006). *Self, Peer, and Group Assessment in E-Learning*. Information Science Pub.
- Sharma, K., Deo, G., Timalisina, S., Joshi, A., Shrestha, N., & Neupane, H. C. (2020). Online Learning in the Face of COVID-19 Pandemic:

- Assessment of Students' Satisfaction at Chitwan Medical College of Nepal. *Kathmandu University Medical Journal*, 18(2), 40–47. <https://doi.org/10.3126/kumj.v18i2.32943>
- Shermis, M. D., & Di Vesta, F. J. (2011). *Classroom Assessment in Action*. Rowman & Littlefield Publishers.
- Swan, K., Shen, J., & Hiltz, S. R. (2019). Assessment and Collaboration in Online Learning. *Online Learning*, 10(1). <https://doi.org/10.24059/olj.v10i1.1770>
- Tobin, T. J., Mandernach, B. J., & Taylor, A. H. (2015). *Evaluating Online Teaching: Implementing Best Practices* (First edition). Jossey-Bass.
- Ucar, S., & Zarfsaz, E. (2023). *Key Concepts in Online Learning: A Comprehensive Guide for Pre-service and In-service Teachers*. Efe Akademi Yayınları. <https://books.google.co.id/books?id=QCKnEAAAQBAJ>
- Waskito, Irzal, Wulansari, R. E., & Kyaw, Z. Y. (2021). The Adventure of Formative Assessment with Active Feedback in The Vocational Learning: The Empirical Effect for Increasing Students' Achievement. *Journal of Technical Education and Training*, 14(1), 54–62.
- Waskito, W., Rahmat Kurnia, A., & Indra, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Memprogram Mesin CNC di SMKN 1 Kota Padang. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(7), 644–652. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v1i7.127>
- Williams, D. D., Hricko, M., & Howell, S. L. (Eds.). (2006). *Online Assessment, Measurement, and Evaluation: Emerging Practices*. Information Science Pub.
- Xu, H., & Mahenthiran, S. (2016). Factors that Influence Online Learning Assessment and Satisfaction: Using Moodle as a Learning Management System. *International Business Research*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.5539/ibr.v9n2p1>
- Yan, Z., & Yang, L. (2021). *Assessment as Learning: Maximising Opportunities for Student Learning and Achievement* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003052081>

# Indeks

Aanti-plagiarisme, 27, 91  
Asesmen diagnostik, 20  
Asesmen formal, 20  
Asesmen formatif, 19  
Asesmen informal, 20  
Asesmen jarak jauh, 22  
Asesmen mandiri, 22  
Asesmen otentik, 21  
Asesmen portofolio, 21  
Asesmen sejawat, 21  
Asesmen sumatif, 19  
Bias penilaian, 44  
concurrent criterion-related validity, 34  
Diskusi online, 58  
e-learning, 9, 11, 13  
Etika asesmen, 49  
Expert panel review, 32  
Faktor lingkungan, 37, 43, 47  
Instrumen asesmen pembelajaran daring, 52  
Karakteristik pembelajaran, 11, 31  
Kepraktisan, 45  
Kerahasiaan, 48  
Kerahasiaan informasi, 50  
Koefisien alpha Cronbach, 41, 42

kondisi emosional, 37  
Konsistensi, 44  
korelasi Pearson, 39  
Korelasi prediksi, 34  
Kreativitas, 36  
kunci enkripsi, 48  
Objektivitas, 43  
Observasi online, 59  
Pengertian Asesmen, 17  
Plagiarisme, 57, 62  
Portofolio online, 61  
Predictive validity, 33  
Prinsip kerahasiaan informasi, 50  
Reliabilitas, 38  
Reliabilitas internal, 41  
Reliabilitas paralel, 39  
Reliabilitas test-retest, 38  
Rubrik penilaian, 45  
Sistem keamanan, 50  
Skala likert, 45  
Tes online, 54  
Tugas online, 56  
Validitas, 30  
Validitas isi, 31  
Validitas konstruk, 35  
Validitas kriteria, 33  
Validitas respons, 36



# Tentang Penulis



**Dr. Waskito, M.T**

merupakan dosen pada program studi pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sejak tahun 1986 sampai tahun 2023 dengan jabatan fungsional Lektor Kepala. Menyelesaikan studi pada program studi pendidikan Teknik Mesin FPTK IKIP Padang pada tahun 1985, lulus dari program studi Magister Teknik Mesin FTI ITB pada tahun 1997, dan menyelesaikan studi doktor pada program studi S3 Ilmu Pendidikan UNP pada tahun 2010. Aktif sebagai tim penulis soal untuk mendukung program PPG Bidang Teknik Mesin dan sebagai narasumber tentang bidang asesmen pembelajaran pada berbagai kegiatan di UNP maupun di luar UNP.

Asesmen dalam proses pembelajaran adalah salah satu aspek yang penting dan menjadi salah satu ukuran dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring, asesmen menjadi lebih kompleks karena guru tidak dapat melihat secara langsung aktivitas dan proses belajar siswa.

Buku ini merupakan buku referensi yang dikembangkan dari hasil penelitian tentang asesmen, sehingga dapat dijadikan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya asesmen pada pembelajaran moda daring. Diharapkan buku ini dapat memberikan pemahaman yang jelas dan komprehensif tentang asesmen pembelajaran daring, yang dapat diaplikasikan oleh para pendidik atau guru pada setiap level pendidikan.

Buku ini terdiri dari beberapa bab yang menguraikan secara mendetail tentang asesmen pembelajaran daring, mulai dari pengertian, prinsip-prinsip, jenis-jenis, instrumen, proses, hingga evaluasi asesmen. Selain itu, buku ini juga membahas kendala dan solusi dalam asesmen pembelajaran daring serta studi kasus yang dapat memberikan gambaran praktis dalam penerapan asesmen pembelajaran daring.



**Dr. Waskito, M.T.** Menyelesaikan program studi pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sejak tahun 1986 sampai tahun 1990 dan menjabat jabatan fungsional Lektor Kepala. Menyelesaikan studi Magister Teknik Mesin FPTK IKIP Padang pada tahun 1985, lulus dari program studi Magister Teknik Mesin FTI ITB pada tahun 1997, dan menyelesaikan studi doktor pada program studi S3 Ilmu Pendidikan UNP pada tahun 2010. Aktif sebagai tim penulis soal untuk mendukung program PPG Bidang Teknik Mesin dan sebagai narasumber tentang bidang asesmen pembelajaran pada berbagai kegiatan di UNP maupun di luar UNP.

